

Daftar isi

Hubungan Konsep Empat Musim di Jepang Dengan <i>Shikunshi</i> pada Lukisan <i>Sumi-e</i> Karya Hakuho Hirayama Fitriana Amelia dan Tia Martia	01-07
Lahirnya <i>Tokushu Seisou</i> Sebagai Dampak Adanya <i>Kodokushi</i> di Jepang Maulida Fatimah Jaya dan Yessy Harun	08-15
Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Jepang Sebagai Awal Pembentuk Karakter Sumber Daya Manusia Jepang Melisa Putri dan Nani Dewi Sunengsih	16-21
Kecemasan Dalam Novel <i>Zettai Seigi</i> Karya Akiyoshi Rikako Dengan Psikologi Kepribadian Astella Nadia dan Metty Suwandany	22-28
Konflik Batin pada Tokoh Masao Dalam Novel <i>Nogiku no Haka</i> Karya Itou Sachio Cindy Marilyn Caroline dan Metty Suwandany	29-36
Pengaruh Kesalahpahaman Terhadap Depresi dan Naluri Kematian yang Dialami Oleh Tokoh Tsukuru Dalam Novel Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya Karya Haruki Murakami Dewi Afriyani dan Juariah	37-43
Rasa Bersalah Pada Tokoh Masato Omori Dalam Novel <i>Shinrei Tantei Yakumo - Mamoru Beki Omoi</i> Karya Manabu Kaminaga Jessica dan Metty Suwandany	44-52
Konsep Kecemasan Pada Tokoh Tadao Dalam Film <i>Inori No Maku Ga Oriru Toki</i> Karya Katsuo Fukuzawa Paramitha Meidiani Putri dan Metty Suwandany	53-62
Kesalahan Pelafalan Aksan Bahasa Jepang Pada Pemelajar Bahasa Tingkat Dasar dan Menengah Dhimas Maheswara dan Andi Irma Sarjani	63-73
Penggunaan Ragam Bahasa Hormat <i>Keigo</i> Oleh Tokoh Sebastian Michaelis Pada Situasi Informal Saat Pertikaian Dalam Anime " <i>Kuroshitsuji</i> " Season 1 Karya Toboso Yana Dian Sartika Dewi dan Robihim	74-81
Makna Kata <i>Niru</i> , <i>Yuderu</i> , dan <i>Kuwaeru-Tasu</i> Dalam Resep Berbahasa Jepang Hanna Audiyana dan Andi Irma Sarjani	82-94
Klasifikasi Onomatope Dalam Digital <i>Manga Barakamon</i> Volume 1 Karya Satsuki Yoshino Hasna Aushafina Nabilah dan Hermansyah Djaya	95-104
Jenis dan Makna <i>Wakamono Kotoba</i> Dalam <i>Anime Series K-On!</i> Hilda Maulence Ngarbingan dan Hermansyah Djaya	105-113
<i>Kigo</i> Berdasarkan Teori Semiotika Pierce dan Pendekatan Parafrastis Pada <i>Haiku</i> Karya Masaoka Shiki Nur Azizah Beladina dan Kun M. Permatasari	114-121
Polisemi Pada Verba <i>Ageru</i> Dalam Bahasa Jepang Syadiva Zikrilla Octrie dan Robihim	122-129



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

PENGARUH KESALAHPAHAMAN TERHADAP DEPRESI DAN NALURI KEMATIAN YANG DIALAMI OLEH TOKOH TSUKURU DALAM NOVEL *TSUKURU TAZAKI TANPA WARNA DAN TAHUN ZIARAHNYA KARYA HARUKI MURAKAMI*

Dewi Afriyani,¹
Juariah²

¹Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

juariah@fs.unsada.ac.id (corressponding author)

Diterima: 9 Mei 2019; Direvisi: 11 Juni 2018; Diterima: 12 Juli 2019

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana kesalahpahaman dapat menyebabkan depresi dan naluri kematian pada tokoh *Tsukuru Tazaki* dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya Karya Haruki Murakami*. Tokoh utama yaitu *Tsukuru Tazaki* tiba-tiba saja ditinggalkan teman-temannya dan itu menyebabkannya mengalami depresi sampai ia terus-menerus memikirkan kematian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori psikologi kepribadian menurut Sigmund Freud, untuk menganalisis konsep depresi, naluri kematian, dan kesalahpahaman pada tokoh *Tsukuru Tazaki* dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Sejarahnya karya Haruki Murakami*. Setelah penulis menelaah, meneliti, dan menganalisis novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya karya Haruki Murakami* melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, penulis mengambil beberapa kesimpulan dari isi novel tersebut, terutama tema yang dibahas dalam novel ini yaitu bahwa novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, dimana penulis sebagai pencerita dan menyebutkan nama-nama para tokoh. Tokoh utama yaitu *Tsukuru Tazaki* mengalami depresi yang memperkuat naluri kematian dalam dirinya. Penyebab *Tsukuru* mengalami depresi adalah sebuah kesalahpahaman yang terjadi antara dirinya dan kelompok temannya di SMA. Kemudian setelah meneliti tahap-tahap plot pada novel ini penulis menyimpulkan bahwa novel ini menggunakan alur campuran dimana di awal cerita ia *flashback* pada masa-masa dirinya SMA, dan novel ini berakhir dengan *happy ending*.

Kata Kunci: Kesalahpahaman, depresi, naluri kematian

PENDAHULUAN

Haruki Murakami lahir pada tanggal 12 Januari 1949 adalah seorang penulis yang berasal dari Jepang. Karyanya banyak yang telah menjadi bestseller dan diterjemahkan ke dalam 50 bahasa di dunia. Beberapa novelnya telah diterbitkan dalam Bahasa Indonesia, salah satu karyanya yang terkenal diantaranya yaitu 1Q84. Sesuatu yang paling khas dari novel Murakami adalah tema surealisme. Surealisme adalah suatu aliran dimana para penulis suatu karya seni berusaha membebaskan dirinya dari kesadaran dunia dan membuat karya dengan sebebaskan-bebasnya.

Dalam penelitian ini digunakan salah satu novel Murakami yang berjudul “*Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru, Kare no Jyunrei no Toshi*” diterbitkan di Jepang 2013, lalu

diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia pada tahun 2018 dengan judul “*Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*”. Novel ini berkisah tentang *Tsukuru Tazaki* yang memiliki empat sahabat karib di SMA. Keempat sahabatnya tersebut memiliki banyak kesamaan kecuali Tsukuru. Kesamaan yang paling jelas terlihat adalah bahwa nama mereka berempat adalah nama warna. Dua laki-laki yang masing-masing bernama Aka dan Ao, lalu dua orang perempuan bernama Shiro dan Kuro. Tsukuru merasa dirinya tidak cocok dalam kelompok itu. Namun karena kebaikan teman-temannya, Tsukuru merasa tidak terpisahkan dengan keempat sahabatnya walaupun ia merasa paling berbeda. Bukan hanya nama mereka yang berdasarkan warna, Tsukuru merasa kehidupan merekapun sangat berwarna, sedangkan Tsukuru ia merasa kehidupannya tidak memiliki warna yang jelas seperti transparan.

Setelah lulus SMA, keempat temannya tetap kuliah di kampung halaman mereka di Nagoya, namun Tsukuru memutuskan untuk kuliah di Tokyo. Tsukuru tidak khawatir walaupun hanya dirinya yang berkuliah di luar kota, ia tetap dengan rutin mengunjungi teman-temannya di Nagoya. Suatu hari teman-temannya mengabarkan bahwa mereka tidak mau bertemu lagi dengan Tsukuru ataupun berbicara dengannya. Sejak hari itu Tsukuru terombang-ambing antara hidup dan mati, tidak mampu berteman dengan siapapun. Ia merasa depresi dan memiliki keinginan untuk menghabisi dirinya sendiri. Ia sendiri tidak tahu alasan mengapa teman-temannya meninggalkan dirinya. Dan ia pun enggan untuk bertanya kepada mereka alasannya. Tsukuru menjalani kehidupannya dengan terus-menerus memikirkan kematian. Ia tidak memiliki hasrat untuk bertahan hidup, sampai akhirnya ia bertemu Sara. Sara menyarankan Tsukuru untuk mencari teman-temannya di SMA dulu dan bertanya alasan mengapa mereka tiba-tiba meninggalkan Tsukuru.

Tsukuru mendatangi satu-persatu sahabatnya. Mereka menyambut Tsukuru dengan baik tidak seperti yang Tsukuru bayangkan. Saat bertemu teman-temannya mereka bercerita tentang kehidupan mereka di SMA dulu dan kehidupan mereka saat kuliah. Anehnya kedua teman Tsukuru, Aoi dan Akai tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa mereka membenci Tsukuru seperti yang ia bayangkan selama ini. Setelah mendatangi teman-temannya, Tsukuru akhirnya mendapatkan jawaban bahwa ia dijauhi hanya karena sebuah kesalahpahaman.

Dalam novel ini digambarkan bagaimana sebuah kesalahpahaman dapat mempengaruhi kondisi psikologi seseorang bahkan mempengaruhi kehidupan sosialnya. Tokoh Tsukuru mengalami depresi yang parah sampai ia memiliki naluri kematian. Tsukuru seperti menggambarkan bahwa pengaruh kesalahpahaman bisa membuat seseorang kehilangan semangat hidupnya, bahkan menarik diri dari kehidupan sosial, dan terus-menerus memikirkan kematian. Penelitian kali ini akan dijelaskan bagaimana kesalahpahaman yang dialami tokoh *Tsukuru Tazaki* dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya* mempengaruhi keadaan psikologisnya sehingga menyebabkan depresi dan naluri kematian.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini yaitu bagaimana alur dan latar dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*. Bagaimana sudut pandang orang ketiga dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan alur dan latar dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*. Kemudian ialah untuk menjelaskan sudut pandang orang ketiga dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*.

Landasan teori yang akan digunakan adalah konsep karakterisasi dan teori psikologi kepribadian. Dalam konsep karakterisasi digunakan teori sudut pandang orang ketiga. Sedangkan melalui psikologi kepribadian diawali dengan apa yang dimaksud dengan psikologi sastra dan hubungan psikologi sastra dengan psikologi serta psikologi kepribadian. Kemudian dilanjutkan dengan konsep-konsep kesalahpahaman, depresi, dan naluri kematian. Melalui pendekatan sastra digunakan konsep-konsep sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam menganalisis karya sastra *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya* ini akan digunakan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang ketiga adalah narator atau pencerita adalah seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau penggunaan kata ganti. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama kerap atau terus-menerus disebut dan sebagai variasi, pengarang menggunakan kata ganti (Minderop, 2013:96-97). Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya sastra fiksi yang dapat mencakup tidak saja langkah atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan (Minderop, 2011:95).

Plot sebuah cerita yang bersifat padu, antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lain, antara peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dengan dengan yang kemudian, ada hubungan ada sifat, ada sifat yang saling berkaitan. Untuk memperoleh keutuhan sebuah plot cerita, Aristoteles mengemukakan bahwa sebuah plot haruslah terdiri dari tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir (Nurgiantoro, 2012). Kemudian, latar adalah waktu dan tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah drama dan kisah (Budianta.,2008:182). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Latar adalah kapan terjadinya suatu peristiwa dan dimana suatu peristiwa itu terjadi dalam sebuah novel maupun karya sastra lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pertama, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, hal yang dilakukan adalah melihat, membaca, dan memahami isi dari novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*. Penulis membaca novel ini selama kurang lebih 2 minggu. Sumber data utama penelitian ini adalah novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*, serta data pendukung lainnya yaitu buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sastra, psikologi sastra, dan data yang berhubungan dengan depresi. Kedua, melakukan penganalisisan data, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Analisis data menggunakan teori psikologi sastra teori kesalahpahaman, dan teori depresi yang dilihat dari buku Psikologi Sastra oleh Albertine Minderop. Ketiga, melakukan penyajian data untuk analisis deskriptif dari analisis yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Dari apa yang telah dianalisis maka berikut merupakan hasil analisis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. SUDUT PANDANG

Berdasarkan analisis sudut pandang terhadap isi sebuah novel atau karya sastra. Sebuah karya sastra dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti sudut pandang orang pertama, yang biasanya menceritakan pengalamannya. Kemudian sudut pandang orang ketiga yang menceritakan isi karya sastra sebagai suatu yang apa adanya bersifat objektif. Untuk novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*

Tabel 1. Sudut Pandang Dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*

Sudut Pandang	Penjelasan
Orang Ketiga	Penulis sebagai narator dengan menyebutkan nama tokoh.

Sedangkan berikut merupakan hasil dari analisis mengenai tokoh, alur, dan latar dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*.

2. TOKOH DAN PENOKOHAN

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama kerap atau terus-menerus disebut dan sebagai variasi, pengarang menggunakan kata ganti. Kemudian, perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya sastra fiksi yang dapat mencakup tidak saja langkah atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. Berikut hasil analisis dari tokoh dan perwatakan dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*

Tabel 2. Tokoh dan Penokohan dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*

TOKOH		PENOKOHAN
Tokoh Utama	<i>Tsukuru Tazaki</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai olahraga 2. Kurang percaya diri 3. Menyukai stasiun kereta api 4. Tidak mudah bergaul
Tokoh Bawahan	Aka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cerdas namun rendah diri 2. Berperawakan pendek 3. Tidak menyukai kekalahan
	Ao	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyukai olahraga 2. Tidak menyukai pelajaran 3. Mudah bergaul dan disukai banyak orang
	Shiro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki penampilan yang menarik 2. Suka bermain piano 3. Menyukai binatang
	Kuro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki penampilan yang biasa 2. Pandai ilmu sosial 3. Memiliki selera humor yang bagus dan

		suka membaca
	Sara	1. Bekerja di biro perjalanan 2. Lebih tua dari Tsukuru 3. Cara berpakaianya sederhana
	Haida	1. Berperawakan tinggi 2. Wajahnya tampan 3. Tidak mudah bergaul

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tokoh dan penokohan dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya* menunjukkan suatu yang bersifat obyektif tanpa menilai secara subjektif protagonist dan antagonis.

3. ALUR (PLOT)

Plot atau alur adalah sebuah cerita yang bersifat padu, antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lain, antara peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dengan dengan yang kemudian, ada hubungan ada sifat, ada sifat yang saling berkaitan. Hasil dari analisis mengenai alur pada novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*

Tabel 3. Alur novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*

Alur	Kejadian
Tahap Awal	Ketika Tsukuru merasa berbeda dengan teman-temannya.
Tahap Tengah	Tsukuru ditinggalkan oleh teman-temannya, lalu ia merasa terasingi dan mengalami depresi serta naluri kematian.
Tahap Akhir	Tsukuru menemui teman-temannya dan akhirnya mendapatkan penjelasan mengapa mereka meninggalkan Tsukuru. Tsukuru akhirnya sembuh dari depresi dan naluri kematian.

4. LATAR

Dalam novel ini telah digambarkan bagaimana sebuah kesalahpahaman dapat menyebabkan kondisi psikologis seseorang terganggu. Tsukuru mengalami depresi yang berawal ketika tiba-tiba saja teman-temannya meninggalkannya. Dan ketika diselidiki ternyata yang menyebabkan kesalahpahaman tersebut adalah kebohongan salah satu temannya.

Tabel 4. Latar dalam novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*

Latar	
Latar Tempat	Tokyo Nagoya
Latar Waktu	Sekitar tahun 2006-2010

Berikutnya terkait hasil analisis mengenai factor ekstrinsik karakter utama, di dapatkan hasil bahwa depresi bisa disebabkan oleh berbagai macam hal. Dalam kasus Tsukuru, dirinya mengalami depresi karena keempat sahabatnya semasa SMA tiba-tiba saja meninggalkannya tanpa alasan yang jelas. Tsukuru merasa kehilangan semangat dalam menjalani kehidupannya. Ia terombang-ambing antara kehidupan dan kematian. Dirinya terus menerus memikirkan kematian. Tubuhnya terus kehilangan berat badan karena ia tidak memperhatikan pola makannya. Tsukuru tidak tahu mengapa tiba-tiba saja teman-temannya meninggalkannya, namun Tsukuru juga tidak mau mencari tahu mengapa teman-temannya meninggalkan dirinya. Namun setelah sekian lama, kekasih Tsukuru yaitu Sara menyarankan agar Tsukuru mencari tahu apa yang terjadi sehingga teman-temannya meninggalkannya. Sara membantu Tsukuru mencari tahu segala informasi mengenai teman-temannya semasa SMA dulu.

Dalam novel ini, diceritakan bagaimana Tsukuru mendatangi teman-temannya satu-persatu. Mereka menjelaskan mengapa mereka tiba-tiba saja meninggalkan Tsukuru. Pada akhir novel ini diceritakan bahwa ternyata alasan mengapa teman-teman Tsukuru meninggalkannya adalah sebuah kesalahpahaman. Salah satu teman Tsukuru yaitu Shiro mengaku bahwa dirinya diperkosa oleh Tsukuru, keempat temannya memiliki alasan tersendiri mengapa mereka mempercayai apa yang Shiro katakan walaupun sebenarnya mereka tahu bahwa Tsukuru tidak mungkin melakukan hal itu.

Latar tempat yang dominan dalam novel ini dijelaskan dengan menyebutkan nama kota yaitu Tokyo dan Nagoya. Tsukuru tinggal di Nagoya sampai dirinya lulus dari SMA lalu melanjutkan kuliahnya di Tokyo. Setelah lulus kuliah ia melanjutkan bekerja di Tokyo. Sedangkan untuk latar waktu, penulis novel ini menggambarkan bahwa tokoh Sara teman Tsukuru menggunakan platform pencarian seperti google, dan menggunakan sosial media seperti facebook dan twitter. Maka disimpulkan bahwa latar waktu di dalam novel ini adalah sekitar tahun 2006-2010, dimana facebook dan twitter baru mulai ramai digunakan.

Nilai moral yang bisa didapatkan dari penelitian ini ialah dalam sebuah hubungan peretemanan dibutuhkan keterbukaan antara teman yang satu dengan teman lainnya. Jika kita menginginkan hubungan pertemanan yang kokoh maka keterbukaan merupakan hal yang harus ada. Untuk membangun keterbukaan dalam sebuah hubungan pertemanan, kita juga membutuhkan rasa percaya kepada teman.

SIMPULAN

Setelah penulis menelaah, meneliti, dan menganalisis novel *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya* karya Haruki Murakami melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, penulis mengambil beberapa kesimpulan dari isi novel tersebut, terutama tema yang dibahas dalam novel ini yaitu bahwa novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, dimana penulis sebagai pencerita dan menyebutkan nama-nama para tokoh. Tokoh utama yaitu *Tsukuru Tazaki* mengalami depresi yang memperkuat naluri kematian dalam dirinya. Penyebab Tsukuru mengalami depresi adalah sebuah kesalahpahaman yang terjadi antara dirinya dan kelompok temannya di SMA.

Kemudian setelah meneliti tahap-tahap plot pada novel ini penulis menyimpulkan bahwa novel ini menggunakan alur campuran dimana di awal cerita ia *flashback* pada masa-masa dirinya SMA, dan novel ini berakhir dengan *happy ending*. Di akhir cerita Tsukuru

akhirnya sembuh dari depresi dan dapat menjalankan kehidupannya dengan normal. Hubungannya dengan teman-temannya pun kembali terjalin dengan baik. Namun alasan mengapa Shiro mengatakan bahwa Tsukuru memperkosanya tetap tidak diketahui karena di pertengahan cerita diceritakan bahwa Shiro menginggal di apartemennya.

Dalam novel ini Tsukuru dituduh memperkosa salah satu temannya yaitu Shiro. Penyebab mengapa Shiro menuduh Tsukuru memperkosa dirinya tidak diketahui. Ini membuktikan kurangnya keterbukaan dalam hubungan pertemanan Tsukuru dengan teman-temannya. Dan begitu Shiro mengatakan Tsukuru memperkosanya, teman-temannya tidak memiliki pilihan lain selain mempercayai apa yang dikatakan Shiro. Mereka juga tidak berusaha untuk menanyakan hal ini kepada Tsukuru, walaupun mereka tahu sebenarnya tidak mungkin Tsukuru melakukan hal itu. Ini juga membuktikan bahwa sebenarnya dalam hubungan pertemanan mereka kurang mempercayai satu sama lain.

REFERENSI

- Aminuddin. 2002. Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung Sinar BaruAlegsinde.
- Austin, J.L. 1962. How To Do Things With Words. London: Oxford University.
- Budianta, M. 2002. Membaca Karya: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Negeri, Indonesia Tera.
- Davison,G,C. 2006. Phsychology Abnormal.
- Kusumnato, R. dan Y, Iskandar. 1981. Depresi, Suatu Problema Diagnosa dan Terapi pada Praktek Umum. Jakarta: Yayasan Darma Graha
- Minderop, A. 2013. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mindereop, A, Psikologi Sastra, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010. Murakami, H. 2016. Dunia Kafka, Jakarta PT. Pustaka Alvabet.
- Murakami, H, *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna dan Tahun Ziarahnya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018
- Murakami, H, 色彩を持たない多崎つくると、彼の巡礼の都市、東京 : 2015 Murakami, H, 1Q84, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia),
- 2014 Alodokter.com., Depresi Althesia.blogspot.com., Review IQ84 by Haruki Murakami, 2013
- Definisimenurutparaahli.com., Pengertian Suralisme,
- Eprints.undip.ac.id Kepribadian Tokoh Utama dan Tokoh Sahabat dalam Novel *Shikissai Wo Motanai Tazaki Tsukuru To Kare No Junrei No Toshi*- Dhiya Aulia
- Repository.usu.ac.id., Depresi,
- Wikipedia.org., Haruki Murakami Profile,
- <https://www.alodokter.com/depresi> diakses pada tanggal 4 September 2018 pukul10:07
- <http://althesia.blogspot.com/2013/07/review-iq84-by-haruki-murakami-jilid-1.html> diakses pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 6:50
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-suralisme/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 6:55
- http://eprints.undip.ac.id/56165/1/PENELITIAN_FULL.pdf diakses pada tanggal 12 Oktober 2018 pukul 10:11

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31492/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y> diakses pada tanggal 3 September 2018 pukul 11:52

https://id.wikipedia.org/wiki/Haruki_Murakami diakses pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 6:30

